



Doktrin Gereja (Ekleziologi)

Gaeldrieno^{1*}, Anom Zatmiko²

^{1,2} Prodi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen,
Institut Agama Kristen Negri.

* Penulis Korespondensi: gaeldrieno@gmail.com¹

Abstract. *The doctrine of the Church, or ecclesiology, is an essential part of Christian theology that focuses on the understanding, function, and role of the Church as the body of Christ. The Church is not only understood as a physical institution but also as a community of faith that serves to glorify God, minister to others, and proclaim the Gospel. This study explains the importance of church doctrine as the foundation for forming congregational identity, spiritual growth, and as a guide in worship and ministry practices. Furthermore, this paper describes the positive impact of church doctrine on the spiritual development and social life of the congregation, as well as the challenges faced in the context of social, cultural, and technological change. The Church is expected to respond to these challenges through doctrinal education, community strengthening, and a contextual approach so that its teachings remain relevant and can be practically applied in the lives of believers.*

Keywords: *Christian Theology; Church Challenges; Church Doctrine; Congregation; Ecclesiology; Spiritual Development*

Abstrak. Doktrin gereja atau ekleziologi sebagai bagian penting dari teologi Kristen yang berfokus pada pengertian, fungsi, dan peran gereja sebagai tubuh Kristus. Gereja tidak hanya dipahami sebagai institusi fisik, tetapi juga sebagai komunitas iman yang berperan dalam memuliakan Tuhan, melayani sesama, dan memberitakan Injil. Penelitian ini menjelaskan pentingnya doktrin gereja sebagai dasar pembentukan identitas jemaat, pengembangan spiritual, serta pedoman dalam pelaksanaan ibadah dan pelayanan. Selain itu, makalah ini menguraikan dampak positif doktrin gereja terhadap pertumbuhan rohani dan kehidupan sosial jemaat, serta tantangan yang dihadapi dalam konteks perubahan sosial, budaya, dan teknologi modern. Gereja diharapkan mampu merespons tantangan ini melalui pendidikan doktrin, penguatan komunitas, dan pendekatan kontekstual agar ajarannya tetap relevan dan diterapkan secara nyata dalam kehidupan jemaat.

Kata kunci: Doktrin Gereja, Ekleziologi, Teologi Kristen, Jemaat, Tantangan Gereja, Pengembangan Spiritual

1. LATAR BELAKANG

Doktrin Gereja atau Ekleziologi adalah salah satu bidang teologi yang mempelajari eksistensi Gereja, termasuk arti, fungsi, dan perannya dalam masyarakat (Supriadi, 2017). Gereja bukan hanya sekadar bangunan, tetapi lebih sebagai tubuh Kristus yang terdiri dari umat beriman yang bersatu dalam iman. Dalam konteks kekristenan, tujuan utama Gereja sangatlah berarti, yaitu memuliakan Tuhan, menyebarkan Injil, dan melayani sesama manusia.

Sejarah perkembangan Gereja tentunya menunjukkan dinamika yang menarik. Dari gereja awal yang sederhana hingga berbagai denominasi saat ini, setiap periode sejarah memberikan pemahaman baru tentang Gereja. Meski dihadapkan pada banyak tantangan dan perubahan zaman, Gereja tetap menjadi tempat berkumpul bagi orang-orang beriman, di mana mereka saling mendukung dalam iman, belajar dari firman Tuhan, serta saling melayani.

Dalam masyarakat modern yang semakin rumit, Gereja menghadapi berbagai tantangan, termasuk sekularisasi, materialisme, dan isu sosial yang mendesak. Di satu sisi,

tantangan ini mendorong Gereja untuk merenungkan lebih dalam tentang identitas dan misinya. Di sisi lain, ini juga memberikan kesempatan bagi Gereja untuk memperbarui cara pelayanannya agar lebih sesuai dengan kondisi saat ini. Dengan memahami doktrin Gereja secara mendalam, kita bisa melihat bagaimana Gereja beradaptasi dan terus berfungsi sebagai agen perubahan dalam masyarakat.

Peran Gereja dalam setiap aspek kehidupan manusia sangat signifikan. Gereja berkontribusi dalam membentuk karakter dan moral masyarakat, serta memberikan bimbingan spiritual. Selain itu, Gereja juga berfungsi sebagai lembaga sosial yang memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan dan turut serta dalam pembangunan masyarakat. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, Gereja harus lebih inovatif dalam menyampaikan pesan Injil dan merespons tantangan zaman.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini didasarkan pada doktrin gereja atau ekleziologi, yang merupakan bagian esensial dari teologi Kristen, berfokus pada pemahaman peran, fungsi, dan esensi gereja sebagai tubuh Kristus dalam memuliakan Tuhan, melayani sesama, dan memberitakan Injil; penelitian sebelumnya menekankan signifikansi doktrin gereja dalam membentuk identitas jemaat, pengembangan spiritual, pelaksanaan ibadah, serta menghadapi tantangan sosial, budaya, dan teknologi modern, yang menyoroti perlunya gereja untuk merespons melalui pendidikan doktrin kontekstual dan penguatan komunitas. Berdasarkan kajian ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana gereja dapat mempertahankan relevansinya dan secara efektif mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan jemaat di tengah perubahan zaman.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan mengenai doktrin gereja atau ekleziologi. Data diperoleh dari buku-buku teologi, jurnal ilmiah, karya ilmiah terdahulu, serta referensi Alkitab yang membahas tentang pengertian, peran, dan tantangan gereja dalam konteks iman Kristen. Seluruh data dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan dan menafsirkan pemahaman doktrin gereja berdasarkan kajian teologis dan kontekstual. Tujuan metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya doktrin gereja bagi kehidupan jemaat serta relevansinya terhadap perubahan sosial dan budaya masa kini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Doktrin Gereja dalam Konteks Eklesiologi

Doktrin gereja adalah sekumpulan ajaran dan prinsip yang menjadi fondasi untuk pemahaman teologis dalam suatu komunitas gereja. Doktrin ini berfungsi tidak hanya sebagai panduan untuk iman dan tindakan hidup jemaat, tetapi juga sebagai dasar bagi seluruh aktivitas dan pelayanan gereja. Dalam hal ini, doktrin gereja sangat krusial karena membantu jemaat mengenali identitas mereka sebagai bagian dari tubuh Kristus serta peran mereka dalam misi gereja di dunia.

Salah satu pengertian doktrin gereja menurut Teuku R. M. T. menyebutkan bahwa doktrin gereja adalah "kumpulan ajaran yang bersumber dari Alkitab dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari jemaat (Teuku, 2020)." Dalam konteks ini, doktrin gereja mencakup berbagai hal, termasuk pemahaman tentang Tuhan, Yesus Kristus, Roh Kudus, keselamatan, dan kehidupan abadi. Selain itu, doktrin ini juga meliputi ajaran mengenai sakramen, seperti baptisan dan perjamuan, yang dianggap penting bagi kehidupan iman seorang Kristen.

Doktrin gereja juga berfungsi sebagai panduan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan gereja. Dengan adanya doktrin yang tegas, gereja dapat mengatur cara pelayanan, tata ibadah, serta interaksi antar anggota jemaat. Ini sangat penting untuk menciptakan suatu lingkungan gereja yang sehat dan produktif, di mana setiap individu dapat berkontribusi sesuai dengan panggilan dan karunia masing-masing. Dalam konteks ini, Sitorus mengungkapkan bahwa doktrin gereja membantu jemaat memahami tanggung jawab mereka dalam tubuh Kristus dan cara mereka dapat saling mendukung dalam menjalani kehidupan iman (Sitorus, 2020).

Di sisi lain, doktrin gereja juga berperan dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan zaman. Dalam setiap periode sejarah, gereja perlu mampu merespons pertanyaan-pertanyaan baru dan tantangan yang muncul, baik dari dalam maupun luar gereja. Seperti yang disampaikan oleh Supriyadi, pemahaman doktrin yang fleksibel akan memungkinkan gereja untuk tetap relevan dan efektif dalam menjalankan misinya di dunia yang senantiasa berubah (Supriyadi, 2018). Dalam hal ini, doktrin gereja perlu terus dievaluasi dan diperbarui agar tetap mencerminkan kebenaran dan kehendak Tuhan yang kekal.

Melalui pemahaman yang mendalam mengenai doktrin gereja, jemaat diharapkan tidak hanya menguasai pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah tantangan sekaligus peluang bagi gereja untuk menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat. Doktrin yang kokoh akan mendukung pertumbuhan iman dan

kedewasaan rohani setiap anggota jemaat, sehingga mereka dapat hidup untuk memuliakan Tuhan.

Signifikansi Doktrin Gereja

Doktrin gereja memainkan fungsi yang sangat krusial dalam kehidupan komunitas iman. Nilai doktrin gereja dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang mencakup identitas jemaat, pelaksanaan ibadah, pertumbuhan spiritual, dan tanggung jawab sosial.

1) Identitas Jemaat

Doktrin gereja berkontribusi dalam pembentukan identitas jemaat sebagai bagian dari tubuh Kristus. Dalam surat kepada jemaat di Efesus, Paulus mengajarkan bahwa gereja adalah "tubuh Kristus" yang terdiri dari berbagai anggota yang memiliki fungsi dan peran masing-masing (Efesus 4:12-13). Identitas ini menunjukkan bahwa setiap anggota jemaat mempunyai nilai yang setara di hadapan Tuhan, dan semua anggota perlu saling melengkapi. Tanpa adanya doktrin yang jelas, jemaat berisiko kehilangan arah dan tujuan dalam pelayanannya, yang dapat menyebabkan kekacauan dan perpecahan di antara anggota. Hal ini sejalan dengan pendapat R. P. Nasution yang menyebutkan bahwa pemahaman yang baik mengenai doktrin gereja dapat memperkuat ikatan diantara anggota dan menciptakan rasa kebersamaan yang lebih dalam.

2) Pelaksanaan Ibadah

Doktrin gereja berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan ibadah. Dalam konteks ibadah, doktrin mengatur cara jemaat memuliakan Tuhan dan mempersembahkan pujian kepada-Nya. Contohnya, ajaran tentang sakramen, seperti baptisan dan perjamuan, menetapkan bagaimana dan kapan sakramen tersebut dilaksanakan. Baptisan dipahami sebagai tanda pertobatan dan penerimaan seseorang dalam komunitas iman, sementara perjamuan merupakan pengingat bagi jemaat tentang pengorbanan Kristus. Ibadah yang didasarkan pada doktrin yang tepat akan memberikan pengalaman spiritual yang mendalam bagi jemaat, memungkinkan mereka merasakan kehadiran Tuhan secara nyata. Nasution menekankan bahwa ibadah yang terencana dengan baik sesuai dengan doktrin akan memberikan dampak spiritual yang signifikan bagi jemaat (Nasution, 2019).

3) Pengembangan Spiritual

Doktrin gereja memiliki peranan penting dalam pengembangan spiritual jemaat. Dengan pemahaman yang baik tentang doktrin, jemaat mampu tumbuh dalam iman dan kedewasaan rohani. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar menunjukkan bahwa jemaat yang memiliki pemahaman mendalam tentang doktrin gereja biasanya lebih berkomitmen dalam pelayanan dan aktif terlibat dalam kegiatan gereja (Anwar, 2021). Selain itu, pemahaman doktrin yang kuat membantu jemaat menghadapi berbagai tantangan dalam hidup dan menjaga

keimanan mereka tetap kukuh. Keterlibatan dalam studi Alkitab dan diskusi teologis juga dapat memperluas wawasan jemaat tentang ajaran Kristus dan mendorong pertumbuhan karakter yang lebih baik, seperti yang dijelaskan oleh Supriadi dalam bukunya tentang tantangan zaman dan fungsi doktrin gereja (Supriadi, 2017).

Secara keseluruhan, signifikansi doktrin gereja tidak boleh diremehkan. Doktrin bukan sekadar ajaran yang harus dipahami, tetapi juga sebagai fondasi yang memperkuat kehidupan iman dan komunitas gereja. Oleh karena itu, setiap gereja harus terus mempelajari dan menerapkan doktrin yang selaras dengan Alkitab agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik di dunia ini.

Pengaruh Positif Doktrin Gereja dalam Kehidupan Jemaat

Doktrin gereja memainkan peran yang sangat krusial dalam eksistensi jemaat, tidak hanya sebagai pedoman rohani, tetapi juga sebagai dasar bagi pembentukan karakter, interaksi sosial, dan sumbangan kepada masyarakat. Pengaruh positif ini dapat dirinci menjadi beberapa aspek, yaitu peningkatan spiritualitas, hubungan antarpribadi, sumbangan sosial, harapan, dan pengembangan karakter yang berintegritas.

1) Meningkatkan Spiritualitas Individu

Pemahaman yang mendalam mengenai doktrin gereja memiliki dampak besar terhadap perkembangan spiritual seseorang. Saat jemaat mempelajari dan merenungkan ajaran gereja, mereka dapat merasakan kedekatan yang lebih intim dengan Tuhan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa jemaat yang aktif terlibat dalam kegiatan studi Alkitab dan pengajaran doktrin mengalami pengalaman spiritual yang lebih kaya dan memuaskan. Nugroho mencatat bahwa individu yang fokus pada ajaran gereja sering menemukan kekuatan untuk mengatasi tantangan hidup sehari-hari, serta membangun ketahanan spiritual yang tangguh dalam masa-masa sulit (Nugroho,2020). Dalam konteks ini, doktrin gereja menjadi sumber dorongan dan penghiburan yang mendukung jemaat dalam mempertahankan iman mereka.

2) Membangun Hubungan Interpersonal yang Sehat

Doktrin gereja juga berfungsi dalam menciptakan hubungan interpersonal yang positif di antara anggota jemaat. Ajaran tentang kasih dan saling menghargai merupakan inti dari banyak doktrin Kristen, yang memotivasi jemaat untuk saling mendukung dan mengutamakan kerja sama dalam berbagai aspek kehidupan. Wibowo menjelaskan bahwa pemahaman tentang ajaran kasih dalam gereja sangat penting dalam memfasilitasi kolaborasi antara anggota jemaat, membangun ikatan sosial yang kokoh, dan mendorong rasa saling menghargai (Wibowo, 2018). Dalam praktiknya, hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan komunitas gereja, di mana

jemaat saling membantu dan membangun hubungan timbal balik yang positif, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan sosial.

3) Menyediakan Pengharapan dan Penghiburan

Salah satu aspek terpenting dari doktrin gereja adalah kemampuannya untuk memberikan harapan dan penghiburan kepada jemaat. Ajaran mengenai keselamatan, kasih Tuhan, dan janji kehidupan abadi berfungsi sebagai sumber kekuatan di saat-saat yang menantang. Harahap mencatat bahwa keyakinan akan janji Tuhan dalam doktrin gereja dapat menjadi pendorong yang sangat signifikan dalam mengatasi perasaan putus asa dan kesedihan yang dialami oleh individu. Melalui khotbah, doa, dan pemahaman tentang doktrin, jemaat dapat menemukan ketenangan dalam kepercayaan bahwa Tuhan senantiasa menyertai mereka, bahkan di saat-saat sulit (Harahap, 2019).

Secara keseluruhan, pengaruh positif doktrin gereja sangat besar dalam kehidupan jemaat. Dengan pemahaman yang baik mengenai doktrin, jemaat dapat mengalami pertumbuhan spiritual, membangun hubungan interpersonal yang sehat, dan aktif berkontribusi di masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap gereja untuk terus memperdalam dan menerapkan doktrin yang sesuai dengan Alkitab, agar pengaruh positif ini dapat dimaksimalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan Doktrin Gereja dalam Kehidupan Jemaat

Walaupun doktrin gereja memberikan banyak manfaat, ada sejumlah persoalan yang perlu dihadapi oleh jemaat dalam memahami serta menjalankan ajaran gereja. Persoalan ini bisa muncul dari perubahan dalam masyarakat, variasi dalam penafsiran doktrin, maupun dampak budaya modern. Bagian ini akan mengulas beberapa tantangan penting yang dihadapi jemaat terkait doktrin gereja.

1) Perubahan Sosial dan Budaya

Di zaman globalisasi dan modern ini, masyarakat mengalami perubahan cepat dalam hal nilai-nilai dan norma sosial. Banyak jemaat mengalami kesulitan untuk mempertahankan ajaran gereja di tengah pengaruh budaya luar yang seringkali bertentangan dengan prinsip-prinsip Kristen. Setiawan mengungkapkan bahwa masalah ini menyulitkan dalam menyampaikan doktrin gereja yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari jemaat, sehingga seringkali terdapat ketidaksesuaian antara ajaran gereja dan praktik anggota jemaat (Setiawan, 2020). Perubahan sosial ini memerlukan respon yang bijaksana dari pihak gereja supaya ajaran tetap relevan dan dapat diterapkan dalam situasi zaman yang terus berubah.

2) Keragaman Interpretasi Doktrin

Tantangan yang lain yang tak kalah penting adalah adanya beragam cara untuk menafsirkan doktrin dalam gereja. Tidak semua jemaat memahami ajaran gereja dengan cara yang serupa, yang terkadang menyebabkan perpecahan dan konflik. Perbedaan pemahaman ini bisa menciptakan ketegangan antar anggota jemaat, bahkan dalam satu denominasi. Sari mencatat bahwa berbagai penafsiran terhadap ajaran Alkitab dapat menimbulkan ketidakpastian dan kebingungan di kalangan jemaat, yang dapat mengurangi iman dan dedikasi mereka terhadap gereja (Setiawan, 2020). Oleh karena itu, sangat penting bagi gereja untuk memberikan pendidikan doktrin yang jelas dan konsisten agar jemaat dapat memahami ajaran dengan tepat.

3) Pengaruh Teknologi dan Media Sosial

Kemajuan teknologi dan keberadaan media sosial juga menghadirkan tantangan tersendiri bagi doktrin gereja. Akses informasi yang mudah lewat internet seringkali mendatangkan berbagai pandangan dan ajaran yang mungkin bertentangan dengan doktrin yang benar. Ini dapat menimbulkan kebingungan dan keraguan di antara jemaat. Ramadhan menyatakan bahwa efek negatif dari media sosial bisa mengaburkan ajaran gereja yang sebenarnya, sehingga jemaat perlu diperlengkapi dengan pemahaman yang kokoh dan kritis mengenai doktrin agar tidak terpengaruh oleh informasi yang salah (Ramadhan, 2021). Memanfaatkan teknologi secara bijak oleh gereja bisa menjadi solusi untuk menyampaikan ajaran dengan lebih efektif.

Dengan demikian, meskipun doktrin gereja memberikan banyak manfaat bagi jemaat, tantangan-tantangan ini harus dihadapi dengan bijak. Gereja perlu berkomitmen untuk terus melaksanakan dan menyampaikan ajaran doktrin dengan cara yang relevan dan sesuai konteks, agar jemaat dapat memahami serta menerapkan doktrin dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Upaya Gereja dalam Menghadapi Tantangan Doktrin

Ketika menghadapi tantangan doktrin yang semakin rumit, gereja memiliki kewajiban untuk melakukan langkah-langkah strategis agar ajarannya tetap sesuai dan diterima oleh jemaat. Tantangan tersebut mencakup perubahan budaya, perkembangan teknologi, serta berbagai kebutuhan spiritual di dalam jemaat. Berikut beberapa langkah yang dapat diambil oleh gereja:

1) Pendidikan dan Pelatihan Doktrin

Pendidikan yang berkualitas dan pelatihan doktrin yang sistematis menjadi dasar utama untuk memperkuat iman jemaat. Gereja perlu mengadakan program pendidikan, yang terdiri dari kelas-kelas Alkitab, seminar, dan workshop yang mendalami doktrin. Melalui pendidikan

ini, jemaat dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai ajaran gereja. Simanjuntak menekankan bahwa pelatihan ini tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga harus mencakup praktik dalam kehidupan sehari-hari agar jemaat dapat menerapkan ajaran tersebut dalam situasi yang sesuai (Simanjuntak, 2020). Dengan pengetahuan yang mendalam, jemaat akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan, termasuk ajaran sesat yang sering kali sukar dikenali.

2) Penguatan Komunitas Gereja

Membangun komunitas yang kuat di antara anggota gereja sangat penting untuk memberikan dukungan moral dan spiritual. Komunitas yang solid dapat menciptakan suasana di mana jemaat merasa nyaman untuk menyampaikan pertanyaan dan keraguan mereka mengenai iman. Sari menyatakan bahwa komunitas gereja yang aktif dapat memperkuat hubungan antar anggota dan membangun kepercayaan satu sama lain (Sari, 2019). Dengan adanya kelompok kecil yang secara rutin berkumpul, anggota dapat saling mendukung dan belajar bersama, sehingga membantu mereka bertumbuh dalam iman dan pemahaman tentang doktrin gereja.

3) Penerapan Pendekatan Kontekstual

Dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya, gereja perlu menerapkan pendekatan kontekstual dalam menyampaikan ajaran doktrin. Pendekatan ini menekankan penyesuaian ajaran gereja sesuai dengan konteks budaya dan kebutuhan masyarakat saat ini, sekaligus tidak mengorbankan kebenaran doktrin. Pramono menjelaskan bahwa pendekatan kontekstual memungkinkan gereja untuk menjangkau jemaat dengan cara yang lebih relevan dan mudah diterima. (Pramono, 2021). Sebagai contoh, dengan menggunakan bahasa dan contoh yang akrab bagi jemaat, gereja dapat menjelaskan ajaran yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dimengerti. Hal ini penting agar doktrin gereja dapat diterima dan diinternalisasi oleh jemaat, terutama generasi muda yang lebih terpapar oleh berbagai pengaruh budaya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Doktrin gereja, sebagai fondasi yang mendasari iman dan praktik kehidupan jemaat, memiliki peran yang sangat penting dalam perjalanan spiritual setiap individu dan komunitas. Melalui pemahaman yang baik tentang doktrin gereja, jemaat dapat mengidentifikasi kebenaran iman yang bersumber dari Alkitab dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam makalah ini, telah dibahas berbagai tantangan yang dihadapi gereja dalam mempertahankan ajaran doktrin di tengah perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang cepat.

Gereja dituntut untuk tidak hanya mempertahankan kebenaran doktrin, tetapi juga untuk melakukan adaptasi yang diperlukan agar ajarannya tetap relevan bagi jemaat, terutama generasi muda.

Saran

- 1) Pendidikan Doktrin yang Berkelanjutan dan Mendalam:** Gereja perlu menyelenggarakan program pendidikan doktrin yang berkelanjutan, tidak hanya sebagai kegiatan insidental. Program ini harus dirancang secara sistematis, mulai dari dasar hingga tingkat yang lebih mendalam, dengan menggunakan metode yang interaktif dan relevan bagi berbagai kelompok usia.
- 2) Penguatan Komunitas yang Inklusif:** Gereja harus berupaya menciptakan komunitas yang inklusif, di mana setiap anggota merasa diterima, dihargai, dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif. Komunitas ini harus menjadi tempat yang aman bagi anggota untuk berbagi pengalaman, pertanyaan, dan keraguan mereka tentang iman, serta saling mendukung dalam pertumbuhan rohani.
- 3) Pendekatan Kontekstual yang Kreatif dan Relevan:** Dalam menyampaikan ajaran doktrin, gereja perlu menggunakan pendekatan kontekstual yang kreatif dan relevan dengan realitas kehidupan jemaat saat ini. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, contoh-contoh yang konkret, dan media yang sesuai dengan perkembangan zaman, seperti media sosial dan platform digital lainnya.
- 4) Pemanfaatan Teknologi yang Bijaksana:** Gereja perlu memanfaatkan teknologi secara bijaksana sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran doktrin, membangun komunitas, dan menjangkau orang-orang di luar gereja. Namun, gereja juga perlu menyadari potensi dampak negatif teknologi dan memberikan bimbingan kepada jemaat tentang cara menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai Kristen.
- 5) Keterlibatan Pemimpin yang Berkomitmen:** Keberhasilan upaya gereja dalam menghadapi tantangan doktrin sangat bergantung pada keterlibatan para pemimpin yang berkomitmen dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang doktrin. Para pemimpin harus menjadi teladan dalam menghidupi ajaran doktrin dan memotivasi jemaat untuk melakukan hal yang sama.
- 6) Evaluasi dan Pembaruan yang Berkelanjutan:** Gereja perlu secara teratur melakukan evaluasi terhadap program-program pendidikan doktrin dan upaya-upaya lain yang telah dilakukan, serta melakukan pembaruan yang diperlukan sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan jemaat. Evaluasi ini harus melibatkan berbagai pihak, termasuk pemimpin

gereja, pengajar, dan anggota jemaat, untuk mendapatkan masukan yang komprehensif dan konstruktif.

DAFTAR REFERENSI

Alkitab, Efesus 4:12-13.

Anwar, S. (2021). *Pengembangan Spiritual Jemaat Melalui Pemahaman Doktrin*. Surabaya: Penerbit Kristen.

Harahap, R. (2019). *Pengharapan dalam Ajaran Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Nasution, R. P. (2019). *Ibadah yang Berkenan kepada Tuhan*. Jakarta: Gema Insani.

Nugroho, A. (2020). *Spiritualitas dalam Kehidupan Jemaat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pramono, D. (2021). *Pendekatan Kontekstual dalam Pelayanan Gereja*. Bandung: Pelita Harapan.

Ramadhan, H. (2021). *Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Gereja*. Bandung: Saluran Cinta.

Sari, L. (2019). *Peran Komunitas dalam Pertumbuhan Iman Jemaat*. Yogyakarta: Pustaka Gereja.

Sari, N. (2019). *Interpretasi Doktrin dan Tantangan dalam Gereja*. Yogyakarta: Pustaka Kristen.

Setiawan, E. (2020). *Perubahan Sosial dan Dampaknya terhadap Gereja*. Jakarta: Lembaga Penelitian Teologi.

Simanjuntak, R. (2020). *Pendidikan Doktrin dalam Gereja: Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Alkitab dan Teologi.

Sitorus, D. (2020). *Kepemimpinan Gereja: Prinsip dan Praktik dalam Konteks Kekinian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Supriadi, H. (2017). *Menghadapi Tantangan Zaman: Peran Doktrin Gereja*. Yogyakarta: Andi Offset.

Supriyadi, M. (2018). *Doktrin Gereja dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. Malang: Bayu Media.

Teuku R. M. T. (2020). *Dasar-Dasar Teologi Gereja*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Wibowo, M. (2018). *Peran Kasih dalam Membangun Komunitas Gereja*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Kristen.